

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan membina seluruh aspek kepribadian manusia, termasuk peserta didik. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia (kognitif), melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk menjadi yang sempurna (afektif dan psikomotor).<sup>1</sup> Pendidikan merupakan parameter pembelajaran dalam lingkup sekolah atau madrasah. Bentuk kegiatan pendidikan dapat berupa formal, informal, atau nonformal. Kegiatan pendidikan berupa bimbingan, pengajaran, atau latihan pendidikan selalu merupakan usaha yang direncanakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moch Syamsuri Rachman, "Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan" 8 (2021): h. 256.

<sup>2</sup> Emah Hujaemah Dan Asep Saefurrohman, "Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar" 5, No. 1 (2019): H.24.

Pendidikan IPA sebagai bagian dari pendidikan formal seharusnya ikut memberi kontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidikan IPA yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang memiliki pengetahuan, pemahaman, proses dan sikap sains. Pendidikan IPA yang berkualitas tentu bisa dilihat dari mutu pendidikan IPA.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Sejak tahun 2013 pemerintah mulai memberlakukan terkait dengan pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah dan menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum

---

<sup>3</sup> Juhji Juhji, "Upaya Mengatasi Miskonsepsi Siswa pada Materi Sistem Saraf Melalui Penggunaan Peta Konsep," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (25 September 2017): h. 33, <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1200>.

<sup>4</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," h. 1.

2013 dalam pembelajaran yang saat ini sudah diberlakukan di seluruh sekolah. Pengembangan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) yaitu berupa pengembangan modul, bahan ajar, RPP maupun media pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran tematik menyajikan pengetahuan faktual (mendengar, melihat dan membaca) dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis. Seorang pendidik juga dituntut lebih meningkatkan profesionalnya dalam melakukan kegiatan pembelajarannya sehingga apa yang diinginkan dalam proses pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.<sup>5</sup>

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.<sup>6</sup> Modul merupakan suatu bahan ajar yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Tujuan dari pembuatan modul untuk mempermudah dan memperjelas dalam kegiatan pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengukur hasil belajarnya peserta didik. Modul merupakan

---

<sup>5</sup> Siwi Purwanti dan Riri Zulia Anggraini Putri, "Pengembangan Modul Berbasis HOTS Pada Tema 6 Materi Membandingkan Siklus MakhluK Hidup Kelas IV Sekolah Dasar," *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 8, no. 1 (6 Januari 2021): h. 156, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1080>.

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 106.

bahan untuk belajar yang telah ditulis tujuan-tujuan pembelajaran agar peserta didik bisa belajar dengan mandiri tanpa harus dibimbing dari pendidik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seluruh peristiwa yang ada di sekitar. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi tempat pengembangan bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Begitupun dengan hakikat IPA yang merupakan bagian dari ilmu alam (*natural science*), yang mana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).<sup>7</sup>

Menurut Emi Rofiah *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan proses berpikir yang bukan hanya sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kemampuan yang menghubungkan, memanipulasi, dan

---

<sup>7</sup> Juhji Juhji, "*Pembelajaran Sains Pada Anak Raudhatul Athfal*" 1 (2016): h. 51.

mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. Pada saat belajar peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi, ketika peserta didik dapat menghubungkan dan mentransformasi pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan hal-hal atau masalah-masalah yang belum pernah diajarkan dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi tidak dapat diperoleh secara langsung sehingga peserta didik perlu dilatihkan melalui kegiatan pembelajaran salah satunya dalam kegiatan pembelajaran IPA .<sup>8</sup>

Tingkatan berpikir terdapat enam tingkatan yaitu: 1) Mengetahui (*knowing*) adalah suatu proses berpikir yang didasarkan untuk menyimpan dan mengeluarkan kembali sejumlah pengetahuan yang pernah didengar atau dibaca, 2) Memahami (*understanding*) adalah suatu proses berpikir yang sifatnya lebih kompleks dan mempunyai kemampuan dalam penerjemahan, interpretasi, ekstrapolasi, dan asosiasi, 3)

---

<sup>8</sup> Emi Rofiah, Nonoh Siti Aminah, dan Widha Sunarno, "Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP/MTS," *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 7, no. 2 (15 Agustus 2018): h. 286, <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i2.22992>.

Menerapkan (*application*) adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, fakta, dan teori untuk menyimpulkan, memperkirakan, atau menyelesaikan suatu masalah, 4) Menganalisis (*analysis*) yaitu kemampuan menguraikan suatu konsep atau prinsip dalam bagian-bagian atau komponen-komponennya, 5) Menyintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk melakukan suatu generalisasi atau abstraksi dari sejumlah fakta, data, fenomena, dan lain-lain, 6) Mengevaluasi (*evaluation*), yaitu pengetahuan yang luas dan mendalam tentang suatu pengertian dari hal-hal yang diketahui serta kemampuan untuk menganalisis dan menyintesis sehingga dapat memberikan penilaian atau evaluasi.<sup>9</sup>

Modul merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetak yang digunakan oleh siswa sebagai alat untuk belajar secara mandiri dan digunakan oleh seorang guru untuk memberikan materi kepada siswa secara runtut, dengan adanya modul ini dapat membantu dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking skills*

---

<sup>9</sup> Adila Suardi, "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi" 5, no. 1 (2015): h. 21.

(*HOTS*), karena berfikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berfikir secara luas dan mendalam.

*Higher Order Thinking skills (HOTS)* atau keterampilan berfikir tingkat tinggi merupakan bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari *analyze* (C4), *evaluate* (C5) dan *create* (C6) yang terdapat digunakan dalam penyusunan soal. Guru harus mengetahui pengetahuan dan keahlian untuk menunjang pekerjaannya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru/wali kelas V SD Negeri Ciwaktu yaitu bapak Yoannes Agus Suwito, S.Pd diperoleh informasi dalam proses pembelajaran selama ini bahwa belum terdapatnya modul yang digunakan sebagai bahan belajar mengajar karena sekolah tersebut hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket tematik kurikulum 2013 pegangan guru dan siswa saja. Bahan ajar modul berbasis *HOTS (Higher Order Thinking skills)* yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi karena berfikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berfikir secara luas dan mendalam.

Artinya sejauh ini pada saat kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan buku tematik kepada siswa sedangkan di dalam buku tematik kurikulum 2013 tersebut isi materinya sangat ringkas sehingga membuat guru harus mencari berbagai materi tambahan terkait materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran IPA berbasis *HOTS (high order thinking skill)* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan, modul memiliki berbagai komponen didalamnya meliputi materi, soal dan jawaban yang sesuai dengan isi materi dengan harapan siswa dapat berfikir tinggi dengan menganalisis, mengevaluasi, dan mampu menyelesaikan soal-soal yang telah disediakan pada modul pembelajaran IPA berbasis HOTS pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami beserta gambar-gambar yang diharapkan dapat meningkatkan berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memotivasi siswa agar mudah memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan



materi tersebut pada konteks kehidupan mereka sehari-hari. Maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *HOTS* (*High Order Thinking Skill*) Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Untuk Siswa Kelas V”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara teridentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran IPA belum menggunakan modul.
2. Guru memanfaatkan buku cetak sebagai acuan bahan ajar ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Belum adanya modul pembelajaran IPA berbasis *HOTS* (*High Order Thinking Skills*) pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan kelas V.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari dan meluasnya permasalahan yang telah diteliti maka penelitian ini dibatasi masalah pada:

1. Ruang lingkup yang diteliti adalah pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *HOTS (high order thinking skill)*.
2. Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *HOTS (high order thinking skill)* hanya memuat pembelajaran IPA pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *HOTS (high order thinking skill)* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan kelas V?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran IPA berbasis *HOTS (high order thinking skill)* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan kelas V?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Produk**

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian:

## 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *HOTS (high order thinking skill)* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan kelas V.
- b. Mengetahui Kelayakan modul pembelajaran IPA berbasis *HOTS (high order thinking skill)* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan kelas V.

## 2. Manfaat Produk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian:

- a. Secara Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah ataupun di luar sekolah.
- b. Secara Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

## 1) Sekolah

Dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan bahan ajar dalam mengembangkan modul berbasis *HOTS (high order thinking skill)* pada kegiatan pembelajaran IPA.

## 2) Peserta Didik

Memberikan bahan belajar alternatif yang lebih menarik untuk dipelajari.

## 3) Pendidik

Mendorong pendidik lebih inovatif dalam menciptakan dan mengembangkan bahan ajar.

## 4) Peneliti

Sebagai satu pengalaman berharga bagi seorang calon pendidik professional yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik lagi.

**F. Spesifikasi Produk**

Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan produk dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar pembelajaran IPA berbasis *HOTS (high order thinking skills)* dalam bentuk modul pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan untuk Sekolah Dasar kelas V semester ganjil.
2. Bahan ajar ini dilengkapi dengan cover modul, Isi modul disesuaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator tujuan pembelajaran, kata pengantar, daftar isi, materi dikembangkan semenarik mungkin sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik, dan penulisan modul menggunakan bahasa yang sangat sederhana.
3. Bahan ajar ini dilengkapi dengan teknik pembelajaran berbasis *HOTS (high order thinking skills)* yaitu suatu pendekatan untuk meningkatkan peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi, penguasaan konsep, dan minat belajar.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan skripsi sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** terdiri dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat produk, spesifikasi produk, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Teori** tentang modul, pembelajaran IPA, kajian materi pembelajaran IPA tema 7 peristiwa dalam kehidupan, *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*.

**BAB III Metodologi Penelitian** terdiri dari metode penelitian R&D, tahap penelitian, yang terdiri dari: tempat penelitian, sample/sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian** *define, design, develop, dan disseminate*.

**BAB V Penutup** terdiri dari kesimpulan dan saran.